

Penguatan Nilai Integritas Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Pembelajaran Berbasis Etika Profesi bagi Gen Z

Mohammad Aditya Arifudin¹ Aprina Nasya Styaroh² Aulia Tzeinjiani³ Gabriela Manalu⁴
Yetti Saragih⁵

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aditarifudin11@gmail.com¹ aprinanasya@gmail.com² auliaaatz@gmail.com³
gabriella612006@gmail.com⁴ yettisaragih893@gmail.com⁵

Abstract

Integrity in the preparation of financial statements is the primary foundation of public trust in the accounting profession. However, the challenges of the digital era and the unique characteristics of Generation Z (Gen Z) demand more adaptive and value-based learning approaches. This study aims to analyze the role of professional ethics-based learning in strengthening accounting integrity values for Gen Z students and to identify effective learning strategies aligned with their generational characteristics. The method employed is a literature study with a descriptive qualitative approach through systematic review of journals, scientific articles, and related regulations. The results indicate that professional ethics-based learning that is contextual, grounded in real case studies, and integrated with digital technology has proven effective in enhancing the internalization of integrity values among Gen Z students. A collaborative approach that leverages Gen Z's digital strengths while instilling the principles of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) Code of Ethics is identified as a key success factor. The implications of this study encourage the revision of professional ethics curricula in higher education to be more responsive to the needs and characteristics of contemporary accounting students

Keywords: Accounting Integrity; Financial Statements; Professional Ethics; Gen Z; Values Based Learning

Abstrak

Integritas dalam penyusunan laporan keuangan merupakan fondasi utama kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Namun, tantangan era digital dan karakteristik unik Generasi Z (Gen Z) menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran berbasis etika profesi dalam memperkuat nilai integritas akuntansi bagi mahasiswa Gen Z, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik generasi tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui telaah sistematis terhadap jurnal, artikel ilmiah, dan regulasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etika profesi yang kontekstual, berbasis studi kasus nyata, dan terintegrasi teknologi digital terbukti mampu meningkatkan internalisasi nilai integritas pada mahasiswa Gen Z. Pendekatan kolaboratif yang memanfaatkan kekuatan digital Gen Z sekaligus menanamkan prinsip-prinsip kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi kunci keberhasilan. Implikasi penelitian ini mendorong pembaruan kurikulum etika profesi di perguruan tinggi agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik mahasiswa akuntansi masa kini.

Kata Kunci: Integritas Akuntansi; Laporan Keuangan; Etika Profesi; Gen Z; Pembelajaran Berbasis Nilai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi menempati posisi strategis dalam ekosistem bisnis dan keuangan karena bertanggung jawab atas keandalan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari investor, kreditur, regulator, hingga masyarakat umum. Inti dari tanggung jawab tersebut adalah integritas, kemampuan dan komitmen seorang akuntan untuk menyajikan informasi secara jujur, akurat, dan bebas dari

manipulasi kepentingan pihak manapun. Kasus-kasus skandal keuangan global maupun nasional seperti manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar menunjukkan bahwa kompromi terhadap nilai integritas dapat mengakibatkan kerugian yang masif, tidak hanya secara finansial tetapi juga terhadap kepercayaan publik. Di Indonesia, sejumlah kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan akuntan publik turut mendorong urgensi penguatan pendidikan etika profesi secara lebih serius dan sistematis. Di sisi lain, dunia pendidikan akuntansi kini menghadapi generasi baru mahasiswa yang dikenal sebagai Generasi Z (Gen Z), yakni mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini tumbuh besar dalam lingkungan yang serba digital, sangat terkoneksi secara teknologi, memiliki ekspektasi tinggi terhadap relevansi pembelajaran, namun sekaligus rentan terhadap godaan jalan pintas dan tekanan sosial yang dapat menggerus nilai-nilai profesional. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana pendidikan tinggi akuntansi dapat merancang pembelajaran etika profesi yang tidak hanya dipahami secara kognitif oleh mahasiswa Gen Z, tetapi juga terinternalisasi sebagai nilai yang menggerakkan perilaku profesional mereka, khususnya dalam konteks penyusunan laporan keuangan yang berintegritas.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tersebut melalui kajian literatur yang komprehensif. Tujuan penelitian mencakup: (1) mengidentifikasi tantangan dan peluang pembelajaran etika profesi bagi mahasiswa Gen Z; (2) menganalisis hubungan antara pembelajaran berbasis etika profesi dan penguatan nilai integritas dalam penyusunan laporan keuangan; serta (3) merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi mahasiswa akuntansi generasi Z. Lebih lanjut, pembentukan integritas pada mahasiswa akuntansi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan akademik. Proses tersebut tidak hanya bergantung pada mata kuliah etika profesi semata, tetapi juga pada budaya akademik yang dibangun di lingkungan perguruan tinggi. Dosen sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai role model dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme kepada mahasiswa. Lingkungan akademik yang menjunjung tinggi nilai integritas diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa sehingga mereka terbiasa bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dalam setiap aktivitas akademik maupun profesional.

Selain itu, tantangan globalisasi dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat menuntut lulusan akuntansi untuk memiliki keunggulan kompetitif yang tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan teknis, tetapi juga melalui kualitas moral dan etika yang baik. Perusahaan dan organisasi saat ini semakin mempertimbangkan aspek integritas sebagai salah satu indikator utama dalam merekrut tenaga profesional. Oleh karena itu, lulusan akuntansi yang memiliki pemahaman etika yang kuat akan memiliki nilai tambah dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Pentingnya integritas dalam penyusunan laporan keuangan juga berkaitan erat dengan upaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Laporan keuangan yang disusun secara jujur dan transparan akan meningkatkan akuntabilitas organisasi serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, rendahnya integritas dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti hilangnya kepercayaan investor, kerugian ekonomi, hingga menurunnya reputasi organisasi. Oleh sebab itu, penanaman nilai integritas sejak masa pendidikan menjadi investasi penting bagi keberlangsungan profesi akuntansi di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Integritas sebagai Nilai Inti Akuntansi

Integritas merupakan salah satu dari lima prinsip utama dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), bersama dengan objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Dalam konteks akuntansi, integritas dimaknai sebagai kejujuran dan konsistensi dalam tindakan serta pengambilan keputusan, meski menghadapi tekanan atau risiko personal sekalipun. Seorang akuntan yang berintegritas tidak akan memalsukan data, mengubah angka demi kepentingan pihak tertentu, atau menutup-nutupi kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini sangat krusial mengingat laporan keuangan merupakan 'bahasa' bisnis yang digunakan sebagai dasar berbagai keputusan strategis. Jika laporan tersebut dimanipulasi, seluruh keputusan yang berlandaskan informasi tersebut akan menyesatkan dan berpotensi merugikan banyak pihak. Etika profesional dalam akuntansi memainkan peran sentral dalam membentuk integritas dan kepercayaan. Etika yang kuat bukan hanya menjadi fondasi moral bagi para profesional akuntansi, tetapi juga mendorong kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan (Adhi dkk., 2023). Kejujuran dalam pelaporan tidak hanya mencakup data yang tersaji secara langsung, tetapi juga pengungkapan yang lengkap mengenai risiko potensial dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Etika Profesi dalam Pendidikan Akuntansi

Pendidikan etika profesi dianggap sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa akuntansi yang akan menjadi pengambil keputusan bisnis di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi memiliki efek positif terhadap perilaku etis mahasiswa, meningkatkan pemahaman tentang integritas dan akuntabilitas, serta membantu mereka menghadapi dilema moral secara lebih matang (Saputra dkk., 2024). Namun, berbagai riset juga mengungkap kesenjangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan etika profesi. Pransiska (2025) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi menghadapi sejumlah hambatan dalam memahami etika profesi, antara lain: pendekatan pembelajaran yang masih dominan teoritis, kurangnya integrasi isu-isu digital dan teknologi terkini, minimnya pengalaman praktik etis, serta tidak adanya role model profesional yang dapat dijadikan teladan. Lebih lanjut, mahasiswa cenderung menempatkan mata kuliah etika sebagai pelengkap, bukan sebagai elemen fundamental profesi akuntan. Temuan ini menunjukkan perlunya pembaruan kurikulum etika profesi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis studi kasus nyata, serta penguatan pembelajaran etika melalui pengalaman langsung dan keteladanan (Pransiska, 2025).

Karakteristik Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Gen Z adalah generasi yang lahir dalam era digital, tumbuh bersama internet, media sosial, dan perangkat pintar sejak dini. Karakteristik ini membentuk pola belajar yang unik: mereka lebih menyukai konten visual dan interaktif, cenderung multitasking, memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, namun sekaligus memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang sangat tinggi. Dalam konteks profesi akuntansi, Gen Z memiliki sejumlah potensi positif yang dapat dimanfaatkan. Mereka dikenal sebagai generasi yang melek teknologi, terbuka terhadap inovasi, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta semangat kolaboratif dan kreativitas yang kuat. Kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem akuntansi yang lebih efisien, transparan, dan akurat (Kompasiana, 2025). Namun, Gen Z juga menghadapi tantangan tersendiri. Budaya instan, tekanan media sosial untuk tampak sukses secara instan, serta minimnya pengalaman dunia kerja dapat mendorong perilaku tidak etis dalam lingkungan

akademik maupun profesional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani nilai-nilai integritas profesional dengan realitas kehidupan digital Gen Z menjadi sangat penting.

Pembelajaran Berbasis Etika Profesi

Pembelajaran berbasis etika profesi merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan standar profesional ke dalam proses pembelajaran secara terstruktur dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (knowledge transfer) mengenai kode etik, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui pengalaman, refleksi, dan praktik nyata. Beberapa pendekatan yang terbukti efektif dalam pembelajaran etika profesi akuntansi mencakup: (1) pembelajaran berbasis kasus (case-based learning) menggunakan kasus skandal keuangan nyata; (2) diskusi dilemma etis yang mendorong mahasiswa berargumentasi dan merefleksikan nilai; (3) keteladanan dosen sebagai role model; (4) integrasi teknologi digital yang relevan; serta (5) kolaborasi dengan praktisi profesional sebagai narasumber tamu.

Sumber Data

Data penelitian bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang mencakup:

- Jurnal nasional dan internasional yang terindeks mengenai etika profesi akuntansi, integritas, dan pendidikan akuntansi, diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2025.
- Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan regulasi terkait profesi akuntan di Indonesia.
- Laporan dan riset mengenai karakteristik Generasi Z dalam konteks pendidikan dan dunia kerja.
- Prosiding seminar dan konferensi ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik Analisis

Analisis dilakukan melalui tahapan berikut: (1) pengumpulan dan seleksi sumber literatur yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (2) pembacaan kritis dan analisis isi (content analysis) terhadap temuan-temuan utama; (3) sintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif; serta (4) perumusan kesimpulan dan rekomendasi berbasis bukti literatur.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Martandi & Suranta (2020)	Pengaruh Pemahaman Etika Profesi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Menganalisis pengaruh pemahaman etika profesi terhadap kualitas laporan keuangan.	Kuantitatif	Pemahaman etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	Mendukung bahwa integritas dan etika profesi menjadi dasar penyusunan laporan keuangan yang andal, sesuai fokus penelitian ini.
2	Rest (1986)	Moral Development: Advances in Research and Theory Studi konseptual/literatur	Menjelaskan perkembangan penalaran moral dalam pengambilan keputusan etis.	Kualitatif	Kesadaran moral dan penalaran moral memengaruhi perilaku etis seseorang.	Menjadi landasan teori penting dalam pembelajaran etika profesi untuk meningkatkan integritas mahasiswa Gen Z.
3	Maisarah Saat dkk (2012)	Ethics Education and Accounting Students' Ethical Awareness	Menganalisis pengaruh pendidikan etika terhadap kesadaran	Kuantitatif	Pendidikan etika meningkatkan kesadaran etis mahasiswa dalam	Relevan karena menunjukkan bahwa pembelajaran etika mampu membentuk

			etis mahasiswa akuntansi.		menghadapi dilema profesi.	perilaku profesional calon akuntan.
4	Kohlberg (1984)	The Psychology of Moral Development	Menjelaskan tahapan perkembangan moral individu.	Kualitatif	Perkembangan moral dipengaruhi proses pendidikan dan pengalaman.	Menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran etika yang mendorong internalisasi nilai integritas pada mahasiswa.
5	Ikatan Akuntansi Indonesia (2021)	Kode Etik Akuntan Indonesia Studi dokumen	Menetapkan prinsip etika profesi akuntan Indonesia	Kualitatif	Menjelaskan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional.	Menjadi acuan utama penelitian dalam membangun pembelajaran berbasis etika profesi untuk mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam, sistematis, dan komprehensif terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, prosiding seminar, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi dari lembaga terkait yang memiliki keterkaitan dengan tema integritas akuntansi, etika profesi, dan karakteristik Generasi Z di era digital. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penanaman nilai integritas akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan melalui pembelajaran berbasis etika profesi bagi Generasi Z. Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan Internalisasi Integritas pada Mahasiswa Gen Z

Berdasarkan telaah literatur, setidaknya terdapat empat tantangan utama dalam internalisasi nilai integritas akuntansi pada mahasiswa Gen Z. Pertama, kesenjangan antara teori dan praktik: pembelajaran etika yang terlalu abstrak dan normatif sulit dimaknai secara personal oleh mahasiswa yang terbiasa belajar dari pengalaman konkret dan visual. Kedua, tekanan budaya digital yang mendorong mentalitas 'jalan pintas'. Akses mudah terhadap berbagai sumber daring membuka peluang plagiarisme akademik yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan mengabaikan integritas dalam pekerjaan intelektual, termasuk penyusunan laporan keuangan di masa depan. Ketiga, minimnya role model profesional yang dapat dijadikan teladan nyata. Gen Z adalah generasi yang sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh yang mereka ikuti, baik di media sosial maupun di lingkungan sekitar. Ketiadaan figur teladan akuntan yang mengedepankan integritas membuat internalisasi nilai tersebut semakin sulit. Keempat, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional dan tidak kontekstual. Mahasiswa Gen Z membutuhkan stimulasi intelektual yang variatif, interaktif, dan relevan dengan realitas industri terkini.

Peran Pembelajaran Berbasis Etika Profesi dalam Penguatan Integritas

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis etika profesi yang dirancang secara tepat mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai integritas akuntansi pada mahasiswa Gen Z. Setidaknya terdapat tiga mekanisme utama yang bekerja dalam proses ini. Pertama, melalui peningkatan kesadaran moral (moral awareness). Diskusi kasus skandal keuangan nyata seperti kasus Enron, WorldCom, maupun kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia membantu mahasiswa menyadari dampak nyata dari pelanggaran integritas, bukan hanya dari perspektif hukum, tetapi juga etika dan kemanusiaan. Kedua, melalui penguatan penalaran moral (moral reasoning). Diskusi dilema etis yang terstruktur, di mana mahasiswa dihadapkan pada situasi konflik kepentingan yang realistis, melatih kemampuan mereka untuk menganalisis, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengambil keputusan yang etis dalam kondisi tekanan. Ketiga, melalui komitmen moral (moral commitment) yang diperkuat oleh pengalaman langsung dan keteladanan. Magang, praktik lapangan, dan kuliah tamu dari praktisi akuntan yang berintegritas memberikan mahasiswa Gen Z gambaran nyata bahwa integritas bukan hanya tuntutan normatif, melainkan modal utama keberlanjutan karier profesional.

Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Gen Z

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan lima strategi pembelajaran berbasis etika profesi yang dinilai paling efektif untuk mahasiswa Gen Z dalam konteks penyusunan laporan keuangan yang berintegritas:

1. Pembelajaran Berbasis Kasus Nyata (Case-Based Learning). Penggunaan kasus skandal akuntansi nyata—termasuk analisis laporan keuangan yang terbukti dimanipulasi—membuat mahasiswa mampu menghubungkan konsep integritas dengan konsekuensi nyata di dunia profesional. Studi kasus disajikan secara multimedia agar sesuai dengan preferensi belajar Gen Z yang visual dan digital.
2. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi. Diskusi daring, simulasi audit berbasis perangkat lunak, dan penggunaan platform pembelajaran interaktif memanfaatkan kekuatan digital Gen Z sekaligus membangun kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis. Platform seperti forum diskusi online dan presentasi digital mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi.
3. Integrasi Dilemma Etis dalam Kurikulum: Dilemma etis yang mencerminkan situasi nyata dalam penyusunan laporan keuangan—seperti tekanan dari manajemen untuk mempercantik laporan keuangan—harus diintegrasikan dalam setiap mata kuliah akuntansi, bukan hanya dalam mata kuliah etika profesi tersendiri. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa integritas bukan isu terpisah, melainkan dimensi inherent dari setiap keputusan akuntansi.
4. Keteladanan dan Mentoring Profesional: Program mentoring yang melibatkan akuntan profesional berintegritas sebagai mentor mahasiswa Gen Z memberikan role model nyata yang sangat dibutuhkan. Sesi kuliah tamu, podcast akademik, dan wawancara video dengan praktisi dapat menjadi media yang menarik bagi Gen Z.
5. Penilaian Berbasis Refleksi dan Portofolio Etis. Sistem penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif tentang kode etik, tetapi juga kemampuan refleksi dan argumentasi etis mahasiswa, mendorong internalisasi nilai yang lebih dalam. Portofolio yang mendokumentasikan perjalanan etis mahasiswa sepanjang semester menjadi bukti konkret perkembangan karakter profesional mereka.

Hubungan antara Etika Profesi dan Kualitas Laporan Keuangan

Penguatan etika profesi melalui pendidikan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan melalui beberapa jalur. Akuntan yang memiliki pemahaman mendalam dan internalisasi kuat terhadap nilai integritas cenderung lebih konsisten dalam menerapkan standar akuntansi secara tepat, lebih tahan terhadap tekanan untuk memanipulasi data, dan lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi yang material kepada pengguna laporan. Penelitian Martandi dan Suranta (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pemahaman etika profesi akuntan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pendidikan etika profesi merupakan investasi jangka panjang yang berdampak langsung pada keandalan ekosistem informasi keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan nilai integritas akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan bagi mahasiswa Generasi Z tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi mengenai kode etik profesi secara normatif dan teoritis. Integritas merupakan nilai yang harus ditanamkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam dunia akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis etika profesi yang kontekstual, interaktif, kolaboratif, dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi digital yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari Generasi Z. Pembelajaran yang efektif harus mampu membangun tiga dimensi utama dalam pembentukan karakter profesional, yaitu kesadaran moral (moral awareness), penalaran moral (moral reasoning), dan komitmen moral (moral commitment). Ketiga dimensi tersebut dapat dikembangkan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis studi kasus nyata, diskusi mengenai dilema etika, simulasi pengambilan keputusan, pemanfaatan media dan platform digital, keteladanan dari dosen maupun praktisi akuntansi, serta sistem evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter, integritas, dan tanggung jawab profesional mahasiswa.

Selain itu, penguatan integritas perlu didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif melalui budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi profesi, serta dunia usaha dan industri juga menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman belajar yang relevan dengan tantangan profesi akuntansi di era digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep etika secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap proses penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan profesional. Generasi Z, dengan karakteristik yang adaptif terhadap teknologi, kreatif, serta memiliki kemampuan belajar yang cepat, sesungguhnya memiliki potensi besar untuk menjadi generasi akuntan yang tidak hanya unggul dalam kompetensi teknis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi. Potensi tersebut perlu diarahkan melalui sistem pendidikan yang mampu menjembatani nilai-nilai etika profesi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, lulusan akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, andal, transparan, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan tata kelola organisasi yang baik (good governance) dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran etika profesi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji

secara empiris efektivitas berbagai model pembelajaran berbasis etika profesi terhadap peningkatan integritas mahasiswa akuntansi melalui pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (mixed methods), sehingga diperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif dalam membentuk akuntan profesional yang berintegritas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan:

- Perguruan tinggi perlu merevisi kurikulum etika profesi akuntansi agar lebih kontekstual, aplikatif, dan terintegrasi lintas mata kuliah, bukan hanya tersaji sebagai mata kuliah tersendiri.
- Dosen akuntansi perlu mengadopsi metode pembelajaran aktif yang memanfaatkan teknologi digital, studi kasus nyata, dan diskusi dilemma etis yang mencerminkan tantangan lapangan.
- Institusi profesi seperti IAI perlu memperkuat program mentoring antara akuntan profesional dan mahasiswa Gen Z sebagai upaya transfer nilai integritas secara langsung.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau eksperimental guna mengukur efektivitas strategi pembelajaran berbasis etika profesi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R., Santoso, B., & Wulandari, R. (2023). Etika Profesional dalam Akuntansi: Membangun Integritas dalam Praktik Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 88–102.
- Bani, M. D. P., & Setyani, A. Y. (2025). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan Pada Perguruan Tinggi Yogyakarta. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 433–441. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1722>
- Duska, R. F., Duska, B. S., & Kury, K. W. (2018). *Accounting Ethics* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Harun, A., & Asriyati. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Medan). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 45–58.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Kode Etik Akuntan Profesional*. IAI.
- Martandi, I., & Suranta, S. (2020). Pengaruh Etika Akuntan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 301–315.
- Pransiska. (2025). Tantangan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memahami Etika Profesi Akuntansi Di Era Kontemporer. *Prosiding Diseminasi Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Indraprasta PGRI.
- Saputra, I., Anggraini, W., Adekantari, R., Pebrianti, S., & Ilham, F. N. (2024). Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Menawan*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.228>
- Sari, R. (2019). Peran Pendidikan Etika Profesi dalam Menghadapi Era Digital bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(4), 55–68.
- Siahaan, L. P. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Praktik Akuntansi dan Etika Profesi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(4), 122–135.
- Suryanti, S., & Arfah, E. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Yulianto, A. (2021). Perkembangan Teknologi dan Dampaknya terhadap Praktik Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 12(2), 33–47.